

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan nasional di Indonesia yaitu meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada akhirnya akan mampu menciptakan kesejahteraan. Salah satu sarana pembangunana nasional adalah menurunkan jumlah penduduk miskin. Kemiskinan sendiri merupakan salah satu indikator sosial yang paling penting dalam pembangunan (ACDM Sari dan EY Purwanti, 2012). Sehingga, kemiskinan merupakan salah satu akar permasalahan dari rendahnya pembangunan di Indonesia.

Permasalahan kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang menarik untuk dibahas serta dicari solusinya. Kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan sosial merupakan suatu permasalahan yang besar dan mendasar bagi Sebagian negara berkembang termasuk Indonesia. Perkembangan kondisi kemiskinan di suatu negara merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat (Gul et al., 2020; Parolin & Wimer, 2020; ILO, 2021).

Keadaan kemiskinan di Kota Malang selama 15 tahun terakhir terus mengalami penurunan. Dimana, pada tahun 2008, angka kemiskinan di Kota Malang sebesar 7,22 persen dan pada tahun 2021 angka kemiskinan turun menjadi 4,62 persen. Meskipun mengalami penurunan, kondisi kemiskinan saat ini belum Kembali

pada tingkat kemiskinan sebelum pandemi yang mencapai 4,07 persen pada tahun 2019. Selain itu, indeks kedalaman pada tahun 2021 memiliki nilai sebesar 0,87. Meningkatnya indeks kedalaman kemiskinan ini menunjukkan pengeluaran penduduk miskin semakin dalam atau semakin jauh dari garis kemiskinan. Oleh karena itu, selain menurunkan jumlah penduduk miskin, pemerintah juga perlu mengupayakan untuk menurunkan indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Malang. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan sosial kepada keluarga miskin yang berada di garis kemiskinan, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengakses layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. PKH berfokus pada pemberdayaan keluarga miskin dengan memberikan bantuan finansial secara berkala dan kondisional, sehingga diharapkan dapat meningkatkan akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan kegiatan ekonomi.

Kenaikan harga barang dan jasa kebutuhan pokok rumah tangga secara terus menerus diluar kendali biasa disebut Inflasi, Inflasi termasuk ke dalam fenomena moneter yang di sebabkan oleh beberapa sebab seperti *supply & demand*, ongkos produksi yang naik, kenaikan gaji, serta jumlah uang yang beredar di masyarakat. Inflasi sangat berdampak bagi tatanan ekonomi seperti hilangnya suatu value dari mata uang, bunga simpanan bank yang tinggi, daya beli dan daya jual yang rendah sehingga menyebabkan ekonomi suatu negara menjadi lesu, melemahnya kegiatan ekonomi dalam suatu negara dapat menyebabkan sektor-sektor lain terganggu, seperti

saat daya beli masyarakat yang menurun dapat menyebabkan kerugian pada sisi produsen yang hal itu dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian atas dasar pengeluaran gaji untuk karyawan, pembuatan barang/jasa serta hal lain yang dapat mengakibatkan pengurangan tenaga kerja, pengurangan tenaga kerja ini dapat menyebabkan bertambahnya angka pengangguran (Agustina, 2020), pengangguran sendiri adalah seseorang yang digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran merupakan permasalahan yang memiliki berbagai macam jenisnya, baik itu datang dari individu tersebut yang memilih menjadi pengangguran atau memang yang disebabkan oleh kelebihan tenaga kerja namun kesempatan kerja yang sedikit (Mukhtar, Saptono and Arifin, 2019). Dampak dari pengangguran tersebut akan mengurangi pendapatan seseorang yang menganggur dan akan mengurangi tingkat kemakmuran serta kesejahteraan bagi individu maupun keluarganya sehingga kebutuhan sehari hari akan tidak tercukupi yang menyebabkan hidup dibawah standart kebutuhan sehari hari (Mukhtar, Saptono and Arifin, 2019).

Inflasi dan pengangguran Kota Malang periode 2010-2021 mengalami krisis, dimana tingkat inflasi Kota Malang pada tahun 2020 sebesar 1,42 persen dan pada tahun 2021 meingkat menjadi 1,75 persen. Sedangkan pengangguran terbuka di Kota Malang pada tahun 2020 sebesar 9,61 persen dan pada tahun 2021 naik menjadi 9,65 persen. Meskipun demikian, pemerintah dapat melakukan upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan

pelatihan kerja bagi masyarakat agar dapat mengurangi kemiskinan. Selain itu, pemerintah juga dapat memperhatikan kebijakan moneter dan fiscal dalam upaya menstabilkan tingkat inflasi di Kota Malang.

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah besarnya pengeluaran belanja pemerintah untuk pendidikan (termasuk gaji) yang dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan. Menurut data dari organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan Indonesia mengalami peningkatan dari 3,5% pada tahun 2010 dan pada tahun 2019 menjadi 3,9%. Menurut data dari kementrian keuangan menunjukkan bahwa presentase pengeluaran pemerintah bidang pendidikan di Kota Malang pada tahun 2017 sebesar 4,98% 2019 dan pada tahun 2020 turun menjadi 3,84%. Menurunnya presentase pengeluaran pemerintah sektor pendidikan ini dikarenakan keterbatasan anggaran pemerintah daerah. Sebagai salah satu kota pendidikan pemerintah Kota Malang perlu meningkatkan anggaran di bidang pendidikan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia agar mampu mengurangi angka kemiskinan Kota Malang.

Di negara berkembang, terutama di Indonesia, pembangunan ekonomi adalah salah satu tolok ukur yang sangat penting dalam mendukung stabilitas perekonomian. Pembangunan ekonomi merujuk pada proses meningkatnya pendapatan per kapita penduduk seiring dengan perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 2005). Dalam konteks pembangunan ekonomi, fokus utamanya adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Suatu negara dianggap berhasil dalam mengelola

perekonomiannya jika dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang kuat. Awalnya, dalam ekonomi tradisional, pertumbuhan ekonomi hanya diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan meningkatnya PDB, diharapkan akan terjadi efek domino yang positif, yang disebut dengan *trickle-down effect*, yang dapat menghasilkan kesetaraan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Namun, pandangan saat ini telah berubah, dan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan PDB semata. Oleh karena itu, tujuan pertumbuhan ekonomi sekarang harus mampu mengatasi masalah yang lebih kompleks, yaitu masalah kemiskinan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Malang mengalami penurunan selama periode 2010-2021. Pada tahun 2010, pertumbuhan ekonomi di Kota Malang sebesar 6,12%, sedangkan pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Kota Malang hanya sebesar 0,11%. Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Malang diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan yang terjadi.

Secara singkat kemiskinan dapat di artikan sebagai tingkat hidup yang tidak mampu memenuhi standart hitup rata-rata masyarakat di suatu daerah, yaitu dengan adanya suatu kekurangan materi maupun non materi dalam pemenuhan kebutuhan hidup pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standart kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standart kehidupan yang rendah ini secara tidak langsung besar pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, pendidikan dan gaya kehidupan mereka yang tergolong sebagai orang

miskin atau hidup dalam kemiskinan, bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana mereka hidup dalam kemiskinan (Khumairoh *et al.*, 2018).

Penurunan Angka Kemiskinan dan Pengangguran merupakan pekerjaan rumah bagi setiap pemerintah daerah, tujuannya adalah agar kualitas kesehatan yang terdapat pada masyarakat mampu membaik dan meningkatkan taraf hidup dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan penelitian, kemiskinan dan pengangguran memiliki hubungan yang erat satu sama lain, jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan kemiskinannya dimana kemiskinan menjadi alasan masyarakat menjadi tidak sejahtera (Ningrum *et al.*, 2020). Selain itu dari penelitian juga di dapatkan bahwa tingkat pengangguran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan yang berarti jika tingkat pengangguran berkurang maka kemiskinan juga akan berkurang (Candra Yunita Sari and Supadmi, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, beberapa penelitian yang membahas mengenai inflasi, pengangguran, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kemiskinan di Kota Malang. Oleh karena itu, penulis memilih judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Malang?
2. Apakah pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Malang?
3. Apakah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Malang?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskian di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kota malang. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap kemiskinan Kota Malang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Malang.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang pada periode 2011-2020.

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan variabel inflasi, pengangguran terbuka, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen (bebas) dan variabel kemiskinan sebagai variabel dependen (terikat).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum, sebagai alat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan serta bahan studi komparatif penelitian lain yang berkaitan dengan analisis pengaruh pengaruh inflasi, pengangguran, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Malang.
2. Bagi Universitas, dapat menambah acuan akademis dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur dan

perpustakaan pusat UPN “Veteran” Jawa Timur dalam membahas ataupun memecahkan masalah yang sama.

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik dan sekaligus melatih diri untuk memecahkan masalah.